

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah tolak ukur kemajuan sebuah bangsa menuju persaingan global. Didalam pendidikan banyak aspek yang saling mempengaruhi satu sama lain, antaranya pemerintah, guru, sarana prasarana dan siswa itu sendiri. Pada intinya, pendidikan yang dimaksud adalah mengembangkan potensi bagi siswa, sebab keberhasilan sebuah negara tidak ditentukan oleh melimpahnya sumberdaya alam, melainkan sangat di tentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh konstitusi, salah satunya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Didalam undang-undang tersebut tepatnya bab II pasal 2 di jelaskan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dengan lebih tegas lagi, dapat diungkapkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah agar setiap individu berwawasan hidup serta mampu berkeaktivitas dalam menjalankan kewajiban hidupnya baik secara spiritual,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Hal.4

intelektual, maupun moral.<sup>2</sup> Fenomena yang terjadi saat ini yaitu perubahan. Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah maupun madrasah. Penerapan kurikulum ini tentunya dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013.

Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan *mindset* dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tidak semua guru yang menerima pergantian kurikulum ini. Guru yang baik adalah guru yang mau menerima perubahan, melakukan pertumbuhan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut perlu dilakukan penataan terhadap system pendidikan secara utuh dan menyeluruh terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan social yang memberi arah bahwa pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali

---

<sup>2</sup> Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.138

<sup>3</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 30

peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skikk atau life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan secara reflektif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama secara demokratis.<sup>4</sup>

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui proses pendekatan saintifik yang merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.<sup>5</sup>

Meskipun ada yang mengembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, mengobservasi, dan mencipta. Namun tujuan dari beberapa proses pembelajaran saintifik sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Ciri utama dalam pendekatan saintifik ini adalah penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Hal ini sesuai firman Allah yang menyebutkan tentang potensi manusia yang merupakan bahwa dari lahir dan

---

<sup>4</sup> E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.3

<sup>5</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal.70

merupakan karunia-Nya, Allah telah menyebutkan terkait hal ini dalam surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>6</sup>*

Ide mengenai pendekatan ilmiah ini sejalan dengan ayat di atas, dimana peserta didik dituntut untuk memaksimalkan potensi dirinya yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Tiga unsur ilmiah yang menjadi modal utama sebuah penalaran ilmiah yaitu pengamatan, penemuan dll. Oleh karena itu ayat diatas merupakan landasan idiologis dari pendekatan saintifik.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini, strategi penyampaian pembelajaran yang tetap merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan proses kreatif dan mencari berbagai sebab akibat dari fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar

---

<sup>6</sup> *Al- Qur'an dan Terjemahan AL-Quran Al-Quddus*, (CV. Mubarakatan Thoyyibah: KUDUS). Hal. 274

diperlukan adanya strategi dan pola pembelajaran yang aktif dan dinamis serta menyenangkan sehingga dapat membangkitkan kreativitas belajar peserta didik.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung harus menekankan pada pemberian pengalaman-pengalaman belajar secara langsung melalui penerapan keterampilan proses. Piaget berpendapat bahwa “Tingkat Perkembangan psikologi siswa SD masih berada pada tahap operasional konkrit. anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkrit dalam mempraktikkan sendiri upaya penemuan-penemuan konsep melalui benda nyata”. Maksudnya pada tahap ini adalah anak akan mengalami berpikir rasional, berarti anak memiliki operasional-operasional logis yang dapat diterapkan pada masalah-masalah konkrit.<sup>8</sup>

Dalam hal ini pembelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung sangat tepat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, dimana siswa terikat langsung baik secara fisik, maupun mental dengan mengeksplorasikan dan memahami konsep-konsep IPA. Pembelajaran IPA harus dirancang untuk menumpuk sikap ilmiah disamping juga meningkatkan pola berpikir logis yang menjadi landasan dalam proses ilmiah untuk menghasilkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA, sehingga guru harus dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu perlu pendekatan

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientifik untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.56

<sup>8</sup> Udin S Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hal.336

atau strategi pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan keterampilan proses yang merupakan suatu proses pembelajaran melalui pengamatan, bertanya, mencoba, kemudian menalar atau mengolah data informasi, dan dilanjut dengan mengkomunikasikan atau menyampaikan hasil.<sup>9</sup>

Dengan begitu peneliti mengambil penelitian di MIN 1 Tulungagung dikarenakan selain fasilitas yang ada sudah lengkap dan adanya tenaga pendidik yang profesional dapat meningkatkan keterampilan proses belajar peserta didik akan lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting sekiranya peneliti mengambil judul **“Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 1 Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses dalam mengobservasi pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung?

---

<sup>9</sup> M. Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hal.176

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses dalam menanya pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses dalam mencoba pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung?
4. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses dalam mengasosiasi pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung?
5. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses dalam mengkomunikasikan pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses belajar dalam mengobservasi pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses belajar dalam menanya pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung.

3. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses belajar dalam mencoba pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung.
4. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses belajar dalam mengasosiasi pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung.
5. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses belajar dalam mengkomunikasikan pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan atau masukan pengetahuan dan informasi.
  - b) Memberikan sumbangan dalam aspek keilmuan bagi perkembangan terutama bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan proses belajar.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi guru

Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan keterampilan proses belajar peserta didik dan



meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu guru juga mampu meningkatkan kemampuan mengelola kelas.

b) Bagi peserta didik

Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam keterampilan proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c) Bagi peneliti

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan penunjang keterampilan diri dalam proses pembelajaran di masa mendatang

d) Bagi sekolah

Sebagai alat evaluasi terutama dalam meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

e) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian kualitatif penulis yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung” adalah sebagai berikut :

### 1. Penegasan Konseptual

#### a) Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.<sup>10</sup>

#### b) Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah.<sup>11</sup> Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

#### c) Keterampilan proses

Keterampilan proses adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya itu. Keterampilan proses berarti pula sebagai perlakuan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai

---

<sup>10</sup> Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Impelemntasi Kemandirian...*, hal. 178

tujuan. Tujuan keterampilan proses adalah mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dan menerapkan kemampuannya.<sup>12</sup>

d) Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>13</sup>

e) Peserta didik

Peserta didik secara etimologi adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara termonologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian arti struktural proses Pendidikan.<sup>14</sup>

f) Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.

---

<sup>12</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, hal. 370

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal

<sup>14</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.77

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional “penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan proses belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan dalam meningkatkan keterampilan proses belajar pada penerapan pendekatan saintifik sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui tentang materi saja melainkan bagaimana cara cara mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan menyampaikan hasil. Dalam pendekatan ini peserta didik juga dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menguasai tiga aspek (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sehingga tujuan pendidikan nasional khususnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan menjadi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bagian ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Adapun isi dari bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data (subyek dan obyek penelitian), teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan. Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

Bab VI Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dari saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subyek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MIN 1 Tulungagung.